
Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah

Dahrani¹, Muhammad Syaifuddin²

UIN SUSKA Riau, dahrani080808@gmail.com, muhammadsyaifudin74@gmail.com

Abstract

Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan Islam adalah tempat yang berupaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Islam mulai berkembang sejak masa Rasulullah SAW., Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan masih terus berkembang hingga saat ini. Pendidikan Islam mengalami kemajuan terutama pada masa Dinasti Abbasiyah. Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas tentang konsep pendidikan Islam pada masa dinasti Abbasiyah dan perkembangan Islam masa modern. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sumber informasi penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber, media cetak, media online mengenai topik yang dibahas. Hasil penelitian dalam artikel ini dilihat dari bentuk dan sifat lembaga pendidikan Islam yang ada pada zaman dinasti Abbasiyah dapat dikategorikan menjadi 3 jenis. Yang terdiri dari lembaga pendidikan informal; seperti rumah para ulama', lembaga pendidikan nonformal; seperti kutub, masjid, toko buku, perpustakaan dan lembaga pendidikan formal contohnya adalah madrasah. Banyaknya lembaga pendidikan tersebut menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan keyakinan dalam Islam yang mewajibkan menuntut ilmu dan dianggap sebagai suatu ibadah. Oleh karenanya tempat untuk belajar sangatlah beragam, tidak hanya terpusat pada tempat tertentu

Keywords

Dinasti Abbasiyah, Pendidikan Islam, Perkembangan

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang berpengaruh dan penting bagi manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal atau informal untuk menjadi manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan yang menjadikan akhlak sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa. Proses pendidikan telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di bumi. Proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan terjalar dalam Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Pendidikan tidak hanya fokus pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kehidupan manusia di akhirat. Dengan pendidikan manusia akan dihantarkan ke derajat yang lebih tinggi dan ketundukan yang penuh pada yang Maha Kuasa.



Pendidikan dan pengajaran Islam ini akan terus maju dan berkembang. Tidak hanya kewajiban bagi agama saja, namun dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia akan menjadi lebih terarah. Manusia dapat membimbing satu sama lain, memberikan arahan yang lebih baik terhadap masalah yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat. Agama Islam sangat memberikan perubahan besar bagi masyarakat Arab dan para pemeluknya. Masyarakat muslim berhasil membentuk Dinasti Abbasiyah, pada saat munculnya dinasti Abbasiyah inilah kejayaan Islam mulai muncul. Pada awal masa dinasti Abbasiyah, Pendidikan dan pengajaran Islam sangat berkembang pesat di seluruh negara Islam. Sehingga mulai banyak sekolah yang didirikan yang tersebar luas di kota maupun di desa-desa. Banyak anak-anak dan pemuda pergi ke pusat pendidikan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi manusia sehingga mampu memiliki akhlak atau perilaku yang baik. Dengan adanya proses pendidikan yang terbagi menjadi dua yaitu lembaga pendidikan formal dan nonformal, ini merupakan salah satu cara transformasi nilai-nilai pendidikan Islam.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di Google Scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Dinasti Abbasiyah

Kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah adalah melanjutkan kekuasaan Dinasti Bani Umayyah. Dinamakan Daulah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa Dinasti

ini adalah keturunan Abbas, paman Nabi Muhammad SAW. Abdullah al-Saffah Ibn Muhammad Ibn Ali bin Abdullah Ibn al-Abbas ialah pendiri Dinasti Abbasiyah.¹ Kekuasaan Bani Abbasiyah berlangsung dalam waktu yang panjang selama lima abad

yaitu sejak 750-1258 M.2 Kelompok Abbasiyah merasa lebih berhak untuk menguasai kekhalifahan Islam daripada Bani Umayyah, karena mereka adalah cabang Bani Hasyim yang secara nasab lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Menurut mereka, kelompok Umayyah secara paksa menguasai khilafah Islam melalui tragedi perang Siffin. Oleh karena itu, untuk mendirikan Dinasti Abbasiyah, mereka melakukan gerakan pemberontakan terhadap Dinasti Umayyah.³ Proses berdirinya Dinasti Abbasiyah diawali dengan dua strategi. Pertama yaitu sistem mencari pendukung dan penyebaran ide yang dilakukan secara rahasia dan strategi, kedua yaitu sistem yang dilakukan secara terang-terangan dan himbauan-himbauan diforum resmi untuk mendirikan dinasti Abbasiyah berlanjut peperangan melawan Dinasti Umayyah. Dari dua strategi yang telah diterapkan oleh Muhammad bin Al-Abasy bersama temannya sejak akhir abad pertama 132/750 M, akhirnya membuahkan hasil dengan berdirinya Dinasti Abbasyah.

Pada masa Dinasti Abbasiyah inilah masa kejayaan Islam mengalami puncak keemasan. Pada masa itu kemajuan dalam berbagai bidang mengalami peningkatan seperti bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sistem pemerintahannya. Para Khalifah pada masa Dinasti Abbasiyah merupakan tokoh yang kuat dan cinta ilmu pengetahuan sekaligus merupakan pusat kekuasaan politik dan agama. Disisi lain, kemakmuran masyarakat pada saat ini mencapai tingkat tertinggi. Pada masa ini pula umat Islam banyak melakukan kajian kritis terhadap ilmu pengetahuan sehingga berhasil menyiapkan landasan bagi perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Tokoh-tokoh pada puncak keemasan dari dinasti ini berada pada tujuh khalifah yaitu al-Mahdi, al-Hadi, Harun al-Rasyid, al-Ma'mun, al-Mu'tashim, al-Wasiq dan al-Mutawakkil.

Pendidikan Pada Masa Dinasti Abbasiyah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam hidup, dengan meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari lembaga formal maupun informal untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas. Pada masa Nabi Muhammad SAW., masa khulafaurasyidin, dan Bani Umayyah, tujuan pendidikan hanya satu yaitu semata-mata karna keagamaan. Belajar dan mengajar karena Allah dan tidak lain hanya mengharapkan keridhaan-Nya. Kemudian pada masa Dinasti Abbasiyah tujuan pendidikan adalah mengubah apa yang instruktif mempersiapkan kebutuhan dan upaya, baik dalam perilaku individu maupun kehidupan yang menggabungkan

perspektif pribadi, sosial dan profesionalisme.⁵ Tujuan tersebut diringkas sebagai berikut : pertama, tujuan keagamaan dan akhlak, Seperti pada jaman dulu, anak-anak belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, agar mereka dapat mengikuti ajaran agama serta berakhlak menurut agama islam. Kedua, tujuan komunitas, para pemuda belajar dan menuntut ilmu agar dikemudian hari dapat mengubah dan memperbaiki masyarakat yang maju dan makmur. Ketiga, cinta ilmu pengetahuan, mereka pindah keseluruh negeri muslim untuk memuaskan jiwanya yang haus akan ilmu pengetahuan untuk menuntut ilmu.

Perkembangan Pendidikan Islam Zaman Modern

Dalam perkembangan pendidikan islam masa modern, terutama setelah memasuki abad ke-19 Masehi, dunia Islam memasuki abad kebangkitan dan kemodernan. Semangat kebangkitan ini didorong oleh dua faktor, yaitu:

1. Alquran mendorong manusia untuk berpikir dan mengadakan perenungan, bahkan menyuruh manusia untuk memikirkan dan mengeluarkan rahasia yang ada dalam alam semesta ini
2. Aspek-aspek pembaharuan yang menjadi perhatian para pemikir Islam, di antaranya ialah pemurnian tauhid, politik, ekonomi, sosial budaya, kemiliteran, sains dan teknologi, emansipasi wanita, serta sistem Pendidikan.
3. Pemikiran pembaharuan tentang sistem pendidikan, selalu mendapat perhatian dari setiap pemikir pembaharu. Karena dengan adanya pendidikan itu arena studi tidak pernah kering, karena masalah pokok yang menjadi pembahasannya adalah mengenai manusia dengan segala aspeknya. Di samping itu, jalan untuk mencapai tujuan pemikiran dilakukan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Gerakan kebangkitan kembali dunia Islam, telah menjalar ke Indonesia, termasuk pelaksanaan pendidikan Islam. Pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia, dapat diketahui dengan menelusuri sejarahnya sejak zaman kedatangan Islam sampai sekarang.
4. Harun Nasution menyebutkan bahwa pada zaman kolonial Belanda, tersedia beraneka ragam bagi orang Indonesia untuk memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat. Ciri khas dari sekolah-sekolah itu ialah tidak adanya hubungan yang baik di antaranya. Namun lambat laun, sekolahsekolah yang terpisah itu terjalin hubungan yang erat, sehingga terdapat suatu sistem yang menunjukkan kebulatan.²⁴

5. Dalam perkembangan selanjutnya, sistem pendidikan Islam semakin berkembang dan terpadu. Hal ini ditandai oleh masuknya ilmu agama pada sekolah-sekolah umum dan masuknya ilmu-ilmu umum pada madrasah-madrasah, bahkan pada perkembangan terakhir telah lahir beberapa madrasah dan pondok pesantren modern

4. SIMPULAN

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada pada zaman dinasti Abbasiyah seperti kuttab, masjid, pendidikan rendah di istana, toko-toko buku, ribath, perpustakaan, rumah para ulama, observatorium, salun kesusasteraan, zawiah, ribath dan bahkan madrasah telah menunjukkan pada dunia bahwa pada zaman ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat di bidang pendidikan. Tak heran jika dari sektor pendidikan ini telah melahirkan beberapa ulama terkemuka di zamannya yang dengan segala bentuk kegiatan atau tradisi ilmiahnya telah membentuk sebuah peradaban baru yang lebih maju dari sebelumnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badri Yatim, Sejarah Peradaban hlm. 49. Lihat juga Philip K. Hitti, *History of the Arab*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, Revisi ke 10, 2002.
- M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).
- M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Islam I* (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1997).
- Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Mamud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990).
- Zuhairini, Moh. Kasiram, Abdul Ghofir, Tajdab, *Sejarah Pendidikan Islam*.
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*.
- Suwito and Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*.
- Abdullah C N - MLCSE 2007/01353 (L) Idi, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Sleman, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Mahfud Ifendi, "Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Unggul," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 02, no. September (2017).

Farid Setiawan, "Mengelola Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam," Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (2018).